

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tadi, akan diberikan beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengolahan industri kecil gula aren, pola pendekatan penyuluhan industri kecil, dan hasil yang dicapai dalam penyuluhan industri kecil.

1. Secara umum penyuluhan industri kecil bagi petani gula aren di desa Wanga belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada umumnya petani gula aren belum menerapkan keseluruhan teknologi baru yang pernah diberikan dalam penyuluhan industri kecil.
2. Teknologi baru pengolahan gula aren yang diperoleh petani dalam penyuluhan industri kecil yaitu teknologi memasak gula aren dengan menggunakan konfor minyak tanah, teknologi memasak gula aren dengan memakai bahan pengawet untuk air nira yang kurang bermutu, dan teknologi memasak gula semut.
3. Petani tidak menerapkan teknologi baru yang diberikan dalam penyuluhan disebabkan oleh masalah biaya peralatan dan pemasaran hasil usaha.
4. Sistem pengolahan gula aren yang biasa petani gunakan tidak mempunyai resiko biaya dibandingkan dengan tekno-

logi baru yang pernah diperoleh dalam penyuluhan industri kecil.

5. Berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penyuluhan industri kecil yakni orientasi nilai budaya, kondisi ekonomi petani, kondisi geografis tempat usaha, kondisi fisik dan psikologis petani sebagai orang dewasa.
6. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses belajar-membelajarkan dalam penyuluhan industri kecil bagi petani gula aren. Faktor-faktor tersebut meliputi:
 - a. Materi penyuluhan industri kecil
Salah satu faktor yang menyebabkan sehingga petani tidak dapat menerapkan teknologi baru adalah materi penyuluhan yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan belajar petani. Materi penyuluhan industri kecil hanya menyangkut aspek teknis pengolahan gula aren tanpa diiringi dengan pengetahuan pemasaran dan sistim peningkatan produksi. Hal inilah yang menyebabkan sehingga petani tetap ketergantungan pemasaran hasil usaha kepada pedagang di desa dengan sistim mengutang kebutuhan.
 - b. Bentuk pendekatan dalam proses belajar membelajarkan
Bentuk pendekatan yang digunakan penyuluh dalam proses belajar membelajarkan adalah "pendekatan yang berpusat pada sumber belajar". Dalam pendekatan ini penyuluh banyak mendominasi proses belajar-membelajarkan, sedang-

kan petani bersifat pasif, yang lebih berperan sebagai penerima informasi.

c. Penyuluh industri kecil

Penampilan penyuluh industri kecil yang sering humor dalam proses belajar-membelajarkan mendorong perhatian dan kemauan belajar petani gula aren.

d. Petani gula aren

Pada umumnya petani gula aren belum mempunyai kemandirian untuk memecahkan berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan teknologi baru pengolahan gula aren.

e. Waktu dan tempat penyuluhan

Penetapan waktu dan tempat penyuluhan industri kecil belum efektif bagi petani gula aren yang melakukan pekerjaan selama satu hari di kebun. Hal ini akan lebih efektif apabila petani gula aren diikutsertakan dalam menentukan sesuai dengan kesempatan mereka.

f. Metode penyuluhan industri kecil

Materi penyuluhan industri kecil yang bersifat keterampilan dengan menggunakan metode ceramah, dialog dan demonstrasi tampaknya dapat mencapai tingkat pemahaman dan percobaan, namun belum mencapai pada tingkat pemecahan masalah apabila tidak menggunakan metode diskusi kelompok.

g. Media penyuluhan industri kecil

Media belajar yang digunakan dalam penyuluhan industri kecil adalah media pengalaman langsung. Hal ini relevan dengan kondisi petani sehingga materi yang disuluhkan dianggap mudah dipahami.

7. Tindak lanjut program penyuluhan

Dalam penyuluhan industri kecil bagi petani gula aren tidak pernah diadakan tindak lanjut program. Hal inilah menyebabkan sehingga penyuluh kurang mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani dalam penerapan teknologi baru yang telah diberikan.

8. Faktor lain yang menghambat petani dalam penerapan teknologi baru adalah masalah modal dan struktur sosial yang kurang kondusif dalam masyarakat. Petani tidak dapat melakukan percobaan terhadap teknologi yang mempunyai resiko biaya oleh karena harus mengeluarkan biaya yang diambil dari hasil usaha, sedangkan pendapatan per hari kadangkala tidak berimbang dengan kebutuhan hidup. Demikian halnya dengan teknologi yang tidak mempunyai resiko biaya peralatan, para petani mengalami hambatan pemasaran yang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Permasalahan tadi disebabkan oleh kurang berfungsinya lembaga-lembaga yang sesungguhnya dapat membantu petani untuk mengatasi kekurangan modal usaha dan penyaluran pemasaran hasil usaha yang lebih produktif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tadi, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada perancang program penyuluhan dan petugas penyuluh lapangan industri kecil.

1. Kepada perancang program penyuluhan industri kecil:
 - 1.1. Hendaknya menggunakan pola pendekatan yang "berpusat pada isi program dengan metode partisipatif" dalam penyusunan program penyuluhan industri kecil, agar program belajar tersebut dianggap oleh petani sebagai kebutuhan belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan.
 - 1.2. Perlu adanya kerjasama antara instansi Perindustrian sebagai penyelenggara program penyuluhan industri kecil dengan instansi lainnya seperti Departemen Koperasi, Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, dan Lembaga-lembaga ekonomi lainnya untuk saling memberikan masukan dalam menanggulangi berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani gula aren.
 - 1.3. Dalam pelaksanaan program penyuluhan industri kecil perlu adanya tindak lanjut program, yang akan berfungsi sebagai monitoring dan pembinaan lanjutan terhadap teknologi baru yang telah disuluhkan.

2. Kepada penyuluh lapangan industri kecil:

- 2.1. Dalam proses belajar-membelajarkan, di samping menggunakan bentuk penyuluhan masal, perlu juga menggunakan bentuk penyuluhan kelompok di tempat para petani melakukan pekerjaan.
- 2.2. Hendaknya penyuluh industri kecil menggunakan pendekatan yang berpusat pada warga belajar dalam proses belajar membelajarkan, agar dapat menciptakan kemandirian belajar kepada petani gula aren.
- 2.3. Hendaknya penyuluh industri kecil lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses membelajarkan dengan petani gula aren sebagai peserta penyuluhan.
- 2.4. Untuk menentukan waktu dan tempat penyuluhan industri kecil hendaknya disepakati bersama antara penyuluh dengan petani gula aren.
- 2.5. Materi penyuluhan industri kecil, di samping teknologi baru pengolahan gula aren, perlu ditunjang dengan pengetahuan manajemen usaha yang produktif kepada petani gula aren.
- 2.6. Dalam proses belajar membelajarkan dengan petani gula aren hendaknya menggunakan metode ceramah, dialog, demonstrasi, dan diskusi kelompok.
- 2.6. Untuk memudahkan penyajian materi penyuluhan industri kecil, perlu memanfaatkan sarana-sarana di ling-

kungan petani menjadi media belajar yang konkrit.

- 2.8. Hendaknya penyuluh menyerahkan penilaian pada petani hasil yang telah dicapai, agar mereka dapat mengetahui sendiri berbagai kekurangan yang masih perlu dipelajari.
- 2.9. Untuk mengatasi hambatan petani dalam pemasaran produksi dan modal usaha, perlu adanya bantuan penyuluh untuk menghubungi lembaga-lembaga yang dapat memberikan kredit usaha dan bantuan melalui pembentukan lembaga ekonomi seperti koperasi petani gula aren.
3. Untuk kepentingan penelitian lebih lanjut penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:
 - 3.1. Perlu adanya penelitian serupa dengan penelitian penulis tetapi di sentra-sentra industri kecil gula aren lainnya.
 - 3.2. Perlu adanya penelitian tentang pengaruh dari setiap komponen seperti penyuluh, metode, media penyuluhan terhadap efektivitas pelaksanaan proses belajar-membelajarkan.
 - 3.3. Perlu adanya penelitian tentang pengaruh kondisi geografis tempat usaha gula aren, kondisi sosial budaya, dan kondisi ekonomi terhadap efektivitas penyuluhan industri kecil gula aren.

- 3.4. Perlu adanya penelitian tentang efektivitas sistim belajar magang terhadap transformasi pengetahuan dan keterampilan bagi petani industri kecil gula aren.



